

**ANALISIS PERMASALAHAN YANG DIHADAPI OLEH TUTOR DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI PKBM ASA TEROLIH DI SALAK, KABUPATEN PAKPAK
BHARAT**

Elsa Yustina Aritonang, Marni Tumangger, Mustika Rahayu, Febrina Christine

yustinaaritonangelsa@gmail.com

Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

(Diterima oleh Dewan Redaksi: 25-03-2023)

(Dipublikasikan oleh Dewan Redaksi: 25-04-2023)

Abstrak: Dalam pendidikan nonformal mengalami berbagai permasalahan baik tutor, tenaga pengajar sehingga berdampak pada kualitas warga belajar yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di PKBM Asa Terolih. Subjek penelitian yaitu 1 orang pengelola dan 3 tenaga pengajar PKBM Asa Terolih. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini dapat diperoleh bahwa PKBM Asa Terolih menyatakan ada 3 metode pembelajaran yang diterapkan dalam lembaga nonformal ini yaitu tatap muka, tutorial, dan belajar secara mandiri.

In non-formal education, there are various problems, both tutors and teaching staff, so that it has an impact on the low quality of learning citizens. The purpose of this study was to determine the problems that exist in PKBM Asa Terolih. The research subjects were 1 manager and 3 PKBM Asa Terolih teaching staff. The data collection technique was done by using observation and interview methods. The results of this study showed that PKBM Asa Terolih stated that there were 3 learning methods applied in this non-formal institution, namely face-to-face, tutorials, and independent learning.

Kata kunci : Tutor, Tenaga Pengajar, Peserta Didik

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang mutu pendidikannya masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain bahkan sesama anggota negara ASEAN pun kualitas SDM bangsa Indonesia masuk dalam peringkat yang paling rendah. Hal ini terjadi karena pendidikan di Indonesia belum dapat berfungsi secara maksimal. Hal ini disebabkan karena perhatian pemerintah kita masih terasa sangat minim. Gambaran ini tercermin dari beragamnya masalah pendidikan yang makin rumit. Kualitas siswa masih rendah, pengajar kurang profesional, biaya pendidikan yang mahal, bahkan aturan UU pendidikan kacau. Dampak dari pendidikan yang buruk itu, negeri kita kedepannya makin terpuruk. Dalam pendidikan nonformal juga mengalami berbagai permasalahan terutama peran nonformal yang belum dirasakan oleh masyarakat dimana kualitas dan kuantitas tutor atau tenaga pengajar bidang nonformal masih memiliki berbagai permasalahan sehingga berdampak pada kualitas warga belajar yang rendah. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai permasalahan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran di PKBM Asa Terolih sehingga melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memunculkan solusi pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan tenaga pengajar demi kelancaran PKBM Asa Terolih.

Saat ini terdapat dua jenis pendidikan yang ada di Indonesia, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang secara umumnya yaitu sekolah, baik itu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah menengah Atas (SMA). Sedangkan pada Pendidikan Nonformal itu muncul dari suatu lembaga yang diciptakan oleh pemerintah yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Lahirnya PKBM ini juga disebabkan oleh permasalahan-permasalahan pendidikan yang ada di lingkungan masyarakat. Pendidikan nonformal ini bertujuan untuk membantu masyarakat putus sekolah untuk mendapatkan kembali pendidikan yang tidak sempat atau tidak didapat ataupun sebagai pengganti dan penambah pengetahuan dari pendidikan formal. Pendidikan nonformal yang didalamnya terdapat program pendidikan kesetaraan, merupakan program yang dilaksanakan untuk menyetarakan pendidikan masyarakat baik setara dengan Sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dalam hal ini masyarakat sangat terbantu dengan adanya program pendidikan kesetaraan yang terdapat didalam Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) khususnya di Kecamatan Terentang. Menurut Mustofa Kamil (2011:80) Pusat Kegiatan Belajar masyarakat (PKBM) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal.

Pembentukan atau timbulnya PKBM ini menurut Mustofa Kamil (2011:87) bertujuan memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya), meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi dan meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut. Menurut UU Sisdiknas No.20/2003 pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B dan paket C.

PKBM sebagai sumber informasi berisi berbagai jenis program pembelajaran yang berguna dalam meningkatkan kemampuan di bidang keterampilan fungsional yang berorientasi pada pemberdayaan potensi lingkungan masyarakat tersebut melalui pendekatan pendidikan berbasis

masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Keberadaan PKBM memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai koordinasi program-program pembelajaran di masyarakat. Tersedianya pengelola/penyelenggara, tenaga pengajar/tutor yang berkualitas, merupakan daya pikat tersendiri bagi masyarakat untuk datang ke PKBM. Tujuan PKBM adalah memberdayakan masyarakat untuk kemandirian, melalui program- program yang dilaksanakan di PKBM.

Berdasarkan uraian diatas, adapun tujuan penulisan yang dapat diambil pada penelitian ini ialah : a) Untuk meneliti tentang kualitas tenaga pengajar di PKBM Asa Terolih; dan b) Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran di PKBM Asa Terolih. Manfaat penelitian ini dari kegunaan praktis yaitu laporan penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pembaca khalayak umum sebagai informasi yang mampu menambah pengetahuan mengenai kualitas yang dimiliki oleh tenaga pengajar di PKBM Asa Terolih, dan dari kegunaan akademis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa dan pihak yang akan melakukan penelitian tentang permasalahan tutor dalam proses ajar mengajar di PKBM Asa Terolih yang diperlukan untuk membuat suatu langkah mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti akan memaparkan permasalahan yang ada sehingga nantinya mampu diidentifikasi. Adapun rumusan masalah berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan peneliti, antara lain: a) Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh tutor dalam metode pembelajaran tatap muka; b) Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dalam metode tutorial; c) Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dalam metode belajar mandiri; d) Apa saja hambatan yang dialami oleh tutor selama mengajar; e)Harapan tutor/PKBM kepada pemerintah kedepannya untuk kemajuan PKBM; dan f) Apa saja media yang digunakan.

Metode Penelitian

Metode artikel ini dibuat melalui kajian literatur ilmiah yang bersumber dari artikel jurnal dan buku-buku tentang tutor pendidikan nonformal. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2004) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti

permasalahan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam proses ajar mengajar di PKBM Asa Terolih. Menggunakan metode deskriptif kualitatif diharapkan data yang akan di kumpulkan lebih akurat dan lengkap menggunakan kata-kata. Pemusatan tempat dilakukannya penelitian perlu dilakukan untuk kelancaran proses pengambilan data. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Kota Salak, Kabupaten Pakpak Bharat yaitu di PKBM Asa Terolih.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti subjek penelitian ini pada dasarnya akan menghasilkan sebuah kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian yaitu 1 orang pengelola dan 3 tenaga pengajar PKBM Asa Terolih. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap lokasi PKBM Asa Terolih. Wawancara dilakukan terhadap pengelola dan tenaga pengajar PKBM Asa Terolih untuk menggali data mengenai permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh tenaga pendidik saat melakukan pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis akan mendeskripsikan kembali hasil temuan-temuan yang diperoleh dalam kegiatan penelitian di PKBM Asa Terolih. Lembaga penelitian ini berdiri pada tahun 2019 yang berlokasi di Salak, Kabupaten Pakpak Bharat yang didirikan oleh seorang tokoh masyarakat. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 26 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ella Yulaelawati, (2011:1) PKBM dibentuk oleh masyarakat, merupakan milik masyarakat, dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluas pelayanan kebutuhan belajar masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat yang membutuhkan, mereka yang kurang beruntung, dan tidak dapat mengenyam pendidikan formal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengelola PKBM ditemukan bahwa lembaga nonformal ini diselenggarakan bagi seluruh masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan terutama masyarakat Kabupaten Pakpak Bharat. PKBM ini baru dibangun sehingga

membutuhkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah agar para tutor dapat memberikan pelayanan yang terbaik.

Visi PKBM Asa Terolih ini yaitu:

Membangun masyarakat cerdas, modern, yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, religius sehingga terbentuk manusia seutuhnya berakhlak mulia.

Misi PKBM Asa Terolih:

1. Senantiasa belajar mandiri untuk pengembangan diri.
2. Mendidik masyarakat yang cerdas.
3. Membangun masyarakat modern.
4. Menyiapkan mutu lulusan yang unggul dan berakhlak mulia.
5. Membangun kewirausahaan.

PKBM sebagai bagian dari pendidikan nonformal, tentunya memiliki program-program pendidikan yang memberikan layanan kepada masyarakat. Program-program yang diterapkan di PKBM ini adalah:

1. Paket aket A setara SD, Paket B setara SMP, Paket C setara SMA.
2. Program kursus komputer sebagai wadah bagi masyarakat mengembangkan kemampuan mengoperasikan komputer untuk mengembangkan skill ditempat kerja.
3. Program PAUD sebagai wadah bagi anak usia dini masyarakat Pakpak Bharat mengenyam pendidikan.
4. Tempat bacaan masyarakat diterapkan untuk membantu meningkatkan budaya literasi masyarakat.

(sumber: Data Primer PKBM Asa Terolih 2020).

Pembahasan

Proses belajar mengajar adalah interaksi yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh, per 18 Juni 2020, jumlah terpapar Covid-19 di Indonesia mencapai 42.762 meningkat 1.331 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020). Sementara itu, di

Sumatera Utara sendiri yang terpapar Covid-19 telah mencapai 993 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020). Peningkatan jumlah yang terpapar Covid-19 ini menjadi perhatian untuk semua pihak termasuk berbagai kementerian yang membawahi perguruan tinggi di Indonesia. Berbagai perguruan tinggi yang berada di zona merah, orange dan kuning tidak lagi diperbolehkan melakukan perkuliahan tatap muka (pengumuman resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: 94% siswa belajar dari rumah, 6% di Zona Hijau boleh tatap muka, n.d.). Tidak berbeda dengan pendidikan formal dan perguruan tinggi, PKBM Asa Terolih sebagai lembaga nonformal juga ini mengalami hambatan sebelum pandemi dan dimasa pandemi dalam segala bidang seperti proses pembelajaran tidak dapat berlangsung, kegiatan pelatihan tutor tidak ada, dan motivasi warga belajar menurun.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada 3 metode pembelajaran yang diterapkan dalam lembaga nonformal ini yaitu tatap muka, tutorial, dan belajar secara mandiri. Metode pembelajaran adalah suatu teknik atau cara yang dilakukan untuk memberikan pembelajaran bagi warga belajar di PKBM Asa Terolih terutama dalam kejar paket A, B dan C. PKBM Asa Terolih warga belajar tidak hanya berasal dari wilayah Salak namun terdiri dari berbagai tempat sehingga metode pembelajaran dilakukan secara bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 metode pembelajaran yang diterapkan dalam lembaga ini. Metode tersebut antara lain:

Tatap Muka

Tatap muka yang dimaksud disini yaitu setiap warga belajar datang ke lembaga penyelenggara pendidikan kesetaraan (PKBM), bertemu langsung dengan para tutor dengan jadwal yang sudah ditentukan. Jadwal tatap muka itu antara 2-3 hari tatap muka, layaknya seperti di sekolah formal. Bagi warga belajar yang jauh tidak memungkinkan untuk datang untuk bertatap muka sehingga pembelajaran dilakukan melalui aplikasi WA, dan gmail untuk pengiriman modul pembelajaran.

Tutorial

Tutorial yang dimaksud disini adalah peserta didik melakukan suatu Tanya jawab dengan tutor tentang materi yang dipelajarinya pada materi yang belum dikuasi dari modul. Tutorial ini bisa dilakukan secara online dengan cara menggunakan media sosial ataupun dengan cara langsung tatap muka tapi tidak dilakukan di kelas dengan prinsip fleksibel agar peserta didik nyaman, menyesuaikan, dan merupakan suatu penghargaan bagi peserta didik yang mau untuk belajar. Merdeka belajar diterapkan di PKBM Asa Terolih dimana jarak dan waktu tidak menjadi penghalang bagi warga belajar untuk melakukan pembelajaran.

Mandiri

Pembelajaran mandiri yang dimaksud disini yaitu para peserta didik mempelajari materi yang ada pada modul pembelajaran tanpa dibantu dengan para tutor, pembelajaran mandiri dilakukan di tempat masing-masing para peserta didik. Dan tindaklanjutnya akan dibahas pada pertemuan tatap muka.

Berdasarkan data yang diberikan saat melakukan wawancara langsung terhadap pengelola PKBM Asa Terolih terdapat 6 tenaga pengajar/tutor dan 2 tenaga ketata usahaan. Kualitas pengajar adalah mutu atau kualitas tutor dalam mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kualitas tutor harus terus ditingkatkan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap pengelola PKBM yang menyatakan bahwa dari 6 tenaga pengajar hanya terdapat 1 tutor yang terqualifikasi sertifikasi. Untuk itu dibutuhkan program peningkatan kualitas tutor seperti pelatihan, workshop maupun PPG.

Permasalahan adalah hal yang menghambat penyampaian pembelajaran kepada warga belajar. Permasalahan dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Permasalahan berasal dari dalam/internal tutor adalah:

1. Tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.

Latar belakang pendidikan sangat mendukung kualitas mengajar tutor. Tutor yang tidak memiliki latar belakang S1 pendidikan kemudian menjadi tutor akan mempengaruhi hasil kinerja mengajar. Hal ini dikarenakan tutor yang tidak lulusan sarjana pendidikan akan lebih mengalami kendala dalam mengajar materi pada warga belajar.

2. Tidak memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.

Kompetensi atau kemampuan seorang tenaga pengajar harus memenuhi 4 komponen yaitu terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kompetensi yang belum dimiliki oleh seluruh tenaga pendidik atau tutor di lembaga ini adalah rendahnya kompetensi profesional dimana tutor belum begitu mampu mengembangkan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Kompetensi profesional belum terpenuhi karena para tutor sejauh ini belum ada yang menyelesaikan PPG sebagai pengembangan kemampuan dalam mengajar.

3. Kurang Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya melalui berbagai diklat dan workshop.

Dimasa pandemi covid-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan karir dan profesi tutor dalam mengembangkan kemampuan dirinya. Permasalahan yang dihadapi oleh tutor dari faktor eksternal adalah:

- 1) Kurangnya keterbukaan warga belajar untuk mengikuti program kejar paket di PKBM Asa Terolih. warga belajar yang minder membuat tutor kesulitan apalagi dimasa pandemi sehingga tidak dapat dilakukan dengan tatap muka langsung.
- 2) Hak gaji dan upah yang rendah. Tutor yang belum tersertifikasi atau honorer mendapatkan gaji yang rendah sehingga kebutuhan tidak terpenuhi.
- 3) Minat warga belajar. Minat belajar merupakan salah satu hal yang mampu mempengaruhi proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan apa yang diungkap oleh Slameto (2010, hlm. 57) minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Hasil wawancara ditemukan bahwa warga belajar jarang datang ke PKBM serta kemauan belajar yang rendah. Diperkuat dengan hasil penelitian Toni Haryanto (2017) di PKBM Geger Sunten minat belajar peserta didik cukup rendah, hal tersebut dapat terlihat bahwa peserta didik memiliki minat yang kurang dalam pembelajaran, hal ini dapat terlihat ketika peserta didik tidak hadir ke PKBM, dan susah untuk belajar.

Penutup

Kesimpulan

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada 3 metode pembelajaran yang diterapkan dalam lembaga nonformal ini yaitu tatap muka, tutorial, dan belajar secara mandiri. PKBM Asa Terolih memiliki program-program pendidikan yang memberikan layanan kepada masyarakat sehingga dapat menghasilkan PKBM yang terurus dan dapat menghasilkan karakteristik masyarakat.

Saran

Semakin semangat untuk tutor atau tenaga pekerja di PKBM Asa Terolih dan tetap menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat setempat agar PKBM Asa Terolih berjalan dengan baik serta dapat berusaha untuk membuka pemikiran masyarakat untuk lebih maju lagi.

Daftar Pustaka

- Haryanto, T. (2017). Upaya Tutor Kesetaraan Paket B Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik Di Pkbm Geger Sunten (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yulaelawati, E. (2011). *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sebagai Satuan Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Depdiknas.
- PENGUMUMAN RESMI Dari Mendikbud: 94% Siswa Belajar dari Rumah, 6% di Zona Hijau Boleh Tatap Muka. (2020, Juni 15). Liputan9. URL: <http://www.belajardirumah.org/2020/06/bundaterbaru-dari-mendikbud-94-siswa.html>